

# sejadda

Buletin Kabupaten Bantul

## Bantul Tangkap Asean Tourism Forum

sebagai Peluang Melesatkan  
Potensi Wisata dan Kerajinan Daerah

EDISI 2023

VOL. 26

### Lewat Post Tour

Bantul Berusaha Kenalkan  
Lebih Banyak Potensi Lokal

wonderful  
indonesia

**ASEAN TOURISM FORUM**  
**PELUANG MELESATKAN POTENSI WISATA**  
**DAN KERAJINAN DAERAH**





## **WISATA SEHAT** **di Desa Kiringan**

**D**esa Kiringan secara turun temurun dikenal sebagai desa penghasil produk jamu. Sejak dahulu warga Kiringan menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di pekarangan rumah mereka dengan tujuan mempermudah perolehan bahan baku pembuatan jamu tradisional.

Saat mengunjungi Desa Wisata Jamu Kiringan, anda akan merasakan dan melihat langsung bagaimana proses pembuatan jamu tradisional dari ibu-ibu penjual jamu yang sudah berpengalaman puluhan tahun. Mulai dari memilih empon-empon (rempah-rempah) hingga meracik menjadi jamu. Anda bisa meminum sendiri jamu racikan tersebut memakai "bathok" (tempurung kelapa), atau dapat pula dibawa pulang.

Kini telah diciptakan kreasi jamu instan model bubuk, sehingga lebih higienis, mudah dibawa, dan dikirimkan ke seluruh wilayah Indonesia. Selain itu juga usia batas konsumsi lebih lama daripada jamu tradisional model cair.

Selain itu juga ada layanan Homestay. Pengunjung bisa merasakan langsung bagaimana kehidupan orang desa dan makan makanan yang sehari-hari dimakan orang desa.



# Salam redaksi...

## Kapan lagi?

Sewaktu pertama kali tahu bahwa *ASEAN Tourism Forum* (ATF) 2023 bakal digelar di Indonesia, Pemerintah Kabupaten Bantul antusias betul. Karena ya, memang benar adanya, kapan lagi? Terlebih, pusat dari hajat terbesar dunia pariwisata se-Asia Tenggara ini ada di Jogja Expo Center, di salah satu sudut Bantul yang kami cintai. Kami sambut dan garap sepenuh hati, tentu. Sebab sepuluh tahun lagi, ketika Indonesia kembali diapuk menjadi tuan rumah ATF, belum tentu Bantul akan ditunjuk kedua kalinya.

Lalu, apa kabar Bantul di bulan Februari? Orang Jawa bilang, *Witing Tresno Jalaran Soko Kulino*, cinta hadir karena terbiasa. Maka di Bulan Februari ini, kami ingin mengajak untuk mengenal dan mencintai Bantul lewat *Sejada* edisi Februari 2023.

Usai menjelajahi ATF 2023, kami ingin tunjukkan Bantul punya Kampung Iklim yang konsisten menjaga lingkungan. Kami senang sekali *trend* peduli lingkungan ini banyak ditangkap banyak pihak. Hal ini terbukti dari Forum Pewarta Bantul yang juga merayakan hari pers dengan menanam bakau di Baros, garis terdepan pencegahan abrasi di pesisir selatan Bantul.

Tidak hanya soal lingkungan. Pemerintah Kabupaten Bantul tidak pernah melepaskan perhatian besar di dunia kesehatan. Kami belajar banyak pasca pandemi, maka kami bangun laboratorium teranyar yang menyokong kekuatan medis kami. Atau tentang stunting, ini pekerjaan rumah yang kami dorong untuk segera tuntas. Bagaimana dengan peningkatan sumber daya manusia di bidang kesehatan? Kami gandeng PUM Netherland untuk menyuntik bidan-bidan kami dengan tambahan ilmu yang berdagang.

Secuil peristiwa-peristiwa itu, juga kegiatan yang lain, berusaha kami rangkum pada *Sejada* Februari 2023 dengan apik. Selamat membaca, selamat menjelajah dan semakin mencintai Bantul, Bumi Projo tamansari.

**Bobot Ariffi' Aidin, S.T., M.T.**

## SEJADA FEBRUARI 2023

# DAFTAR ISI

### PARIWISATA



- 05** Bantul Tangkap Asean Tourism Forum sebagai Peluang Melesatkan Potensi Wisata dan Kerajinan Daerah
- 06** Lewat Post Tour, Bantul Berusaha Kenalkan Lebih Banyak Potensi Lokal kepada Peserta ATF

### SENI BUDAYA

- 09** Batik Lukis Wajah, Inovasi di Tengah Batik Klasik Giriloyo

### LINGKUNGAN

- 12** Program Kampung Iklim Priyan, Alternatif Rujukan Studi Tiru Ramah Lingkungan
- 14** Segoro Lampah: Jika Masalah Sampah Tak Selesai, Anak Cucu Cuma Dapat Warisan Bencana

### KESEHATAN



- 16** 100 Balita Selopamioro Santap Es Krim Ramai-Ramai, Bukti Kudapan Enak juga Bisa Bergizi

### KABAR BANTUL

- 20** Peneliti UGM Ungkap Penyebab Amblesnya Jalan di Sriharjo

**PENANGGUNG JAWAB**

Bobot Ariffi 'Aidin, S.T., M.T.

**PIMPINAN REDAKSI**

Arif Darmawan, S.STP.

**REDAKSI PELAKSANA** Rachmanto,  
S.S.T.

**EDITOR**

Sri Mulyani, S.E

**DESAIN & TATA LETAK**

Surya F. Mei  
Anis Maulani K.

**FOTOGRAFER**

Sandi Diestianto  
Angga Prastowo  
Maulana A. W. N.  
Frico Dhani A.

**KONTRIBUTOR REDAKSI**

Galih Amindyah  
Beny Nuryantoro  
Amalia Mifta

**ANALISIS REDAKSI**

Elsha Desiana P.  
Syifaa Shabirina

**DISTRIBUTOR**

Budyanto  
Subarjo

**KEUANGAN**

Wiwik Wibowo

**ALAMAT REDAKSI**

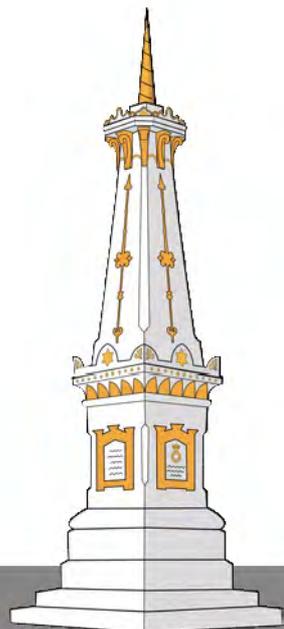
DINAS KOMUNIKASI DAN  
INFORMATIKA KABUPATEN BANTUL  
Jl. R. W. Monginsidi No. 1 Kompleks  
Parasamy, Kurahan, Bantul, Bantul  
55711  
Telp. 0274 - 367509



**DISKOMINFO**  
**KABUPATEN BANTUL**

 [pemkab.bantul](https://www.pemkab.bantul.go.id)  [Bantul TV](https://www.youtube.com/BantulTV)  [bantulkab.go.id](https://bantulkab.go.id)

**CONTRIBUTOR**



# Asean Tourism Forum

## Peluang Melesatkan Potensi Wisata dan Kerajinan Daerah

Pemerintah Kabupaten Bantul menyambut gembira gelaran Asean Tourism Forum (ATF) 2023 yang diselenggarakan di Jogja Expo Center, Banguntapan pada 2 - 5 Februari 2023. Pameran akbar yang jadi unggulan dunia pariwisata ini menghadirkan potensi pariwisata dari negara-negara di wilayah Asia Tenggara.

Kabupaten Bantul sendiri unjuk gigi perihal potensi yang dimiliki melalui anjungan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perindustrian dan Perdagangan (DKUKMPP) di Hall sayap timur. Di anjungan ini, berbagai kerajinan lokal Kabupaten Bantul dipamerkan untuk menunjukkan bahwa Bantul tergolong kuat sebagai Kota Kreatif Indonesia sebagaimana yang ditetapkan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif akhir tahun lalu. Apalagi, selain lewat pameran di anjungan, potensi Bantul nantinya juga akan ditunjukkan lewat tur lapangan yang direncanakan bakal mempertemukan para buyer dengan produsen lokal.

Ketua Dekranasda Bantul, Emi Masruroh Halim, menyebut gelaran Asean Tourism Forum 2023 ditangkap Pemerintah Kabupaten Bantul sebagai peluang untuk lebih mempopulerkan produk asli Bantul. Ia juga berharap, produk-produk asli Bantul senantiasa lolos kurasi, sehingga dapat terus berpartisipasi dalam Asean Tourism Forum di tahun-tahun berikutnya.



“Asean Tourism Forum ini peluang besar untuk semakin mengenalkan potensi Bantul ya. Di tahun-tahun berikutnya, harapannya Bantul selalu dapat berpartisipasi dalam gelaran Asean Tourism Forum,” terang Emi.

Sementara itu, istri Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Nur Asia, mengkampanyakan istilah rojali di sepanjang gelaran Asean Tourism Forum. Rोजali yang merupakan singkatan dari rombongan jadi beli merupakan semangat agar terwujudnya transaksi yang besar selama Asean Tourism Forum, sehingga dapat mendongkrak perekonomian Indonesia. Sejalan dengan itu, GKR Hemas menyampaikan bahwa di hari pertama Asean Tourism

Forum, transaksi yang terjalin antar negara telah mencapai 10 miliar rupiah. (Syf)

➔ Foto Gelaran Asean Tourism Forum (Dok. Humas Bantul)



## Lewat Post Tour, Bantul Kenalkan Lebih Banyak Potensi Lokal kepada Peserta ATF

Kendati eksibisi Asean Tourism Forum (ATF) 2023 yang diselenggarakan di Jogja Expo Center baru saja rampung, namun rangkaian hajjat besar dunia pariwisata ini belum usai.

Setelah melaksanakan *travel exchange* (Travex) selama tiga hari, para peserta ATF diajak mengenal lebih dekat potensi wisata yang dimiliki Daerah Istimewa Yogyakarta melalui kegiatan post tour pada Senin (6/2/2022).

Kegiatan post tour dalam rangkaian ATF 2023 dilaksanakan di setiap kabupaten dan kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk Kabupaten Bantul, post tour diawali dengan kunjungan di Yogya Gokart, Piyungan, kemudian dilanjutkan dengan table top di Kampung Batik Giriloyo, Imogiri.

Kepala Dinas Pariwisata Bantul, Kwintarto Heru Prabowo, S.Sos, menyampaikan table top di Giriloyo merupakan permulaan untuk mengenalkan potensi unggulan Bantul. Dengan adanya 1.200 lebih perajin batik, Giriloyo



■ Foto Peserta Post Tour berkesempatan untuk belajar membuat batik (Dok. Humas Bantul)

merupakan salah satu sentra batik tulis terbesar di Indonesia. Di sini pula, peserta ATF baik domestik maupun mancanegara, dapat mempraktikkan proses membuat batik secara tradisional.

Sementara itu, GKR Bendera, yang mengawal kegiatan ATF 2023 sejak awal menuturkan, dengan adanya table top yang mempertemukan antara buyer dengan pengusaha lokal diharapkan dapat menciptakan paket-paket baru di dunia pariwisata yang mendongkrak potensi Bantul.

“Sekarang ini kita melakukan post tour sebagai rangkaian ATF. Salah satunya di kampung batik, Giriloyo. Semoga setelah ini, potensi Bantul semakin naik dan tercipta paket-paket baru di dunia pariwisata,” ujarnya.

Salah satu delegasi Malaysia dalam ATF 2023, Shamsul Bahri, mengamini bahwa Bantul punya potensi cukup banyak dalam dunia kepariwisataan. Menurutnya, potensi ini menambah referensi anyar bagi wisatawan yang hendak melancong ke Bantul. “Bantul patut berbangga punya banyak potensi di dunia pariwisata yang disokong pelaku kreatif. Menurut saya, ini bisa jadi referensi baru di dunia wisata,” jelas Shamsul.

Setelah beraktivitas di Kampung Batik Giriloyo, peserta ATF 2023 melanjutkan kegiatan di Gumuk Pasir Parangkusumo dan Desa Wisata Kasongan. (Ans)



# Eksplor Wisata di Bantul Bersama Banselip

Sepeda lipat bisa dikatakan sebagai sepeda kekinian yang praktis karena dapat dilipat sehingga lebih ringkas dan mudah dibawa ke mana pun. Bahkan saat ini sudah diperbolehkan untuk dibawa di angkutan umum.

Bantul Sepeda Lipat (Banselip) merupakan salah satu komunitas sepeda lipat di Bantul yang kini semakin banyak diminati. Terbukti di umurnya yang memasuki tahun ke enam ini, Banselip telah memiliki ratusan anggota dari berbagai wilayah di Kabupaten Bantul.

Ketua Komunitas Banselip, Frans Dodhy Prahasto yang ditemui pada saat perayaan Ulang Tahun Ke-6 Bantul Sepeda Lipat di Pendopo Parasamya, Minggu (19/2/2023) mengisahkan bahwa pada awal berdirinya di tanggal 2 Februari 2017, anggota Banselip hanya tiga orang. Kemudian menjadi 11 orang, dan semakin berkembang hingga saat ini sudah mencapai ratusan anggota.

Tujuan berdirinya Komunitas Banselip, selain untuk menjaga kesehatan para anggotanya, juga mempunyai misi mengeksplor tempat-tempat wisata dan kuliner yang ada di Bantul dan sekitarnya.

"Kegiatan kami adalah melakukan gowes bareng pada minggu pertama dan ketiga, untuk mengeksplor tempat-tempat wisata dan kuliner yang ada di Bantul, Yogyakarta, dan sekitarnya," ucap Dodhy.

Sementara itu, Wakil Ketua TP PKK Kabupaten Bantul, Dwi Joko Purnomo, yang hadir dalam acara tersebut mengucapkan selamat ulang tahun yang ke-6 untuk Komunitas Banselip. Ia berharap agar Komunitas Banselip semakin berkembang.

"Selamat Ulang Tahun Ke-6 untuk Banselip, semoga semakin berkembang, dan sukses. Tetap sehat dan semangat agar terus bisa mengeksplor tempat-tempat indah dan menarik di Bantul," pungkas Dwi. (Pg)



■ Foto Peserta Banselip (Dok. Humas Bantul)

# Labuhan Alit di Parangkusumo, Perwujudan Hamemayu Hayuning Bawana

Labuhan Alit di Pantai Parangkusumo yang menjadi agenda rutin Kraton Yogyakarta kembali dilaksanakan sebagai perwujudan Hamemayu Hayuning Bawana. Filosofi ini bermakna bagaimana menjaga keserasian, keselarasan, serta keseimbangan alam. Selain itu, labuhan yang selalu diselenggarakan setiap tanggal 30 Rejeb tahun Jawa ini juga merupakan rangkaian dari Tingalan Jumenengan Dalem atau peringatan penobatan Sultan.

Labuhan sendiri diambil dari kata labuh yang memiliki arti membuang atau menghanyutkan sesuatu ke sungai maupun laut. Tradisi labuhan alit di Pantai Parangkusumo diawali dengan penyerahan ubarampe di pendopo Kapanewon Kretek pada Selasa (21/2/2023). Ubarampe yang dibawa terdiri dari *pengajeng*, *pendherek*, serta *lorodan ageman* dalem dengan total 30 buah. Diantara ubarampe tersebut, terdapat rikma dan kenaka atau potongan rambut serta kuku Sri Sultan Hamengku Buwono X.

Usai diadakan upacara serah terima ubarampe untuk dibongkar dan diteliti kelengkapannya, ubarampe tersebut kembali diletakkan di ancak atau jodhang untuk di bawa ke Cepuri Prangkusumo. Sesampainya di Cepuri Parangkusumo, abdi dalem bersiap melaksanakan upacara doa dan ritual di

halaman Cepuri. Di lokasi ritual ini, terdapat bongkah batu yang diyakini sebagai tempat pertapaan Panembahan Senopati.

Prosesi labuhan kemudian dilanjutkan dengan 12 cantrik yang membawa ubarampe untuk dilabuh ke laut. Pada labuhan alit kali ini, terdapat tiga ancak di mana masing-masing ancak ditandu oleh empat cantrik. Selagi para cantrik dan abdi dalem Kraton lain menuju bibir Pantai Parangkusumo, warga dan wisatawan yang hadir turut menyertai prosesi labuhan hingga akhirnya ubarampe yang dibawa dihanyutkan oleh Tim SAR.

Wakil Abdi Dalem, Mas Bekel Surakso Dinomo, menyampaikan, tradisi rutin ini juga menjadi sebuah ucapan syukur atas apa yang diterima oleh warga Daerah Istimewa Yogyakarta sepanjang tahun. Selain itu, labuhan ini juga menjadi pengharapan agar warga Yogyakarta senantiasa diberi kesejahteraan dan kedamaian.

“Labuhan ini memang merupakan rangkaian dari Tingalan Jumenengan Dalem atau peringatan penobatan Sultan. Tapi selain itu, tentunya ini juga ucapan syukur dan harapan agar warga Yogyakarta senantiasa damai dan sejahtera,” ujarnya. (Els)



■ Foto Prosesi Labuhan Alit Kraton Yogyakarta di Pantai Parangkusumo (Dok. Humas Bantul)

# Batik Lukis Wajah, Inovasi di Tengah Batik Klasik Giriloyo

**B**erawal dari keinginan melanjutkan usaha batik klasik milik ibunya, Akhyar Muzzaki (34) warga Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul ini mulai mencoba melukis wajah. Pada awalnya Akhyar hanya melukis wajahnya sendiri dan hasilnya masih kurang memuaskan. Namun seorang teman memberi kepercayaan untuk melukis wajah tokoh-tokoh adat. Sejak saat itulah ia mulai menekuni batik lukis wajah.

Walaupun prosesnya sama dengan batik tulis pada umumnya, batik lukis wajah ini memiliki tantangan tersendiri. Selain karena hobi, batik lukis wajah ini juga tidak mudah dijiplak karena terdapat karakter pada setiap goresannya. Hal itulah yang membuat Akhyar terus menekuni usaha yang telah dimulainya sejak tahun 2013 ini.

Akhyar Muzzaki yang hingga saat ini masih memakai nama Batik Tulis Sidomukti sebagai nama rumah produksinya, memiliki lima orang pekerja. Rata-rata setiap bulannya bisa memproduksi 30 hingga 40 batik, dengan harga mulai dari 750 ribu hingga dua juta rupiah tergantung detail lukisan dan material yang dipakai. Seperti batik tulis pada umumnya, ia juga menggunakan pewarna batik yang ramah lingkungan dan tidak mengubah tekstur kain.

Pemasaran batik lukis wajah ini sudah mencapai Singapura dan Korea. Bekerjasama dengan rekannya, Akhyar juga sudah memiliki

showroom batik lukis wajah di Jayapura. Kebanyakan para pembeli memesan batik lukisan wajahnya sendiri. Akhyar juga sering mendapatkan pesanan untuk melukis wajah beberapa tokoh adat, negarawan, hingga para menteri. Hanya dengan menunjukkan foto, Akhyar sudah bisa membuat batik lukis wajah.

Saat ini pemasaran batik lukis wajah masih dari mulut ke mulut karena kendala sinyal di wilayah Giriloyo, sehingga Akhyar belum merambah ke pemasaran daring. Selain itu, kendala yang dihadapinya adalah tempat produksi yang belum sesuai standar pabrik dan kendala cuaca. Saat musim penghujan, produksi batik lukis wajah ini lebih lambat. (pg)



■ Foto Proses membuat Batik Lukis Wajah (Dok. Humas Bantul)

# Lokasi Syuting Banyak diambil di Bantul, **Mendung Tanpo Udan** **Siap Diangkat ke Layar Lebar**

Berangkat dari lagu populer, Mendung Tanpo Udan siap diangkat ke layar lebar dengan judul sama. Lagu ciptaan Kukuh Prasetya atau dikenal dengan nama panggung Kukuh Kudamai ini, sebelumnya juga telah diadaptasi menjadi sebuah novel yang ditulis oleh Fairuzul Mumtaz. Novel ini lantas dikembangkan bersama Gianluigi Christoiokov yang didapuk menjadi penulis naskah.

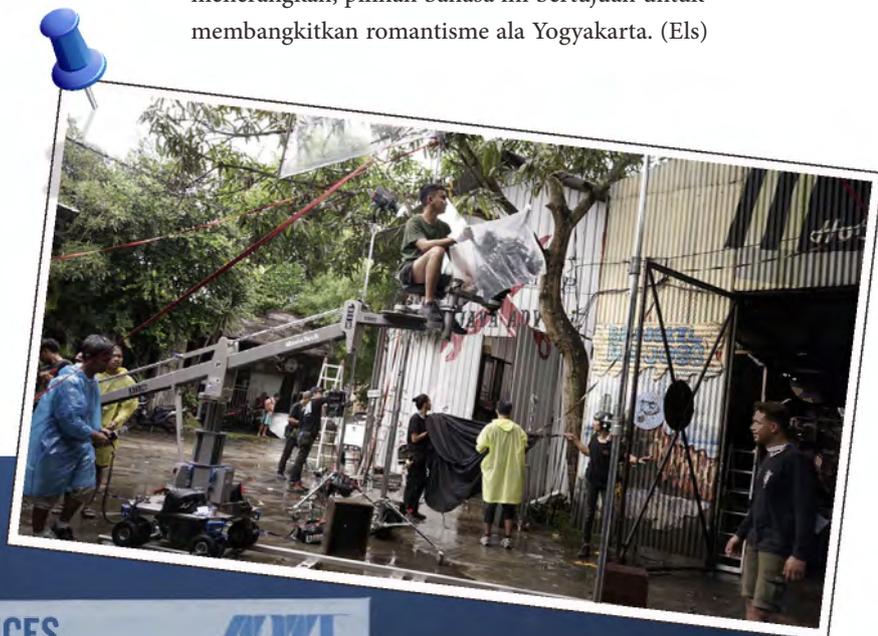
Mengambil lokasi syuting di Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya Kabupaten Bantul, Kris Budiman selaku sutradara menyampaikan hal ini dilakukan karena ia berkiblat pada latar belakang dalam novel. Selama 15 hari produksi, Kris berharap film yang ia garap ini dapat diterima masyarakat secara luas.

“Film ini diproduksi selama 15 hari. Semoga nanti dapat dinikmati masyarakat luas. Selain menghibur, salah satu pesan yang ingin kami sampaikan adalah bagaimana generasi milenial sekarang bisa menyeimbangkan antara hal yang idealis dan realistis,” ujar Kris saat konferensi pers film Mendung Tanpo Udan di The Ratan, Sewon,

Rabu (15/2/2023).

Sementara itu, film bergenre drama komedi ini menggandeng Erick Estrada dan Yunita Siregar sebagai pemain utama. Selain itu, film di bawah produksi Nant Entertainment ini juga menggandeng pelaku seni Yogyakarta seperti Yati Pesek, Alit Jabang Bayi, Bimacho, hingga Migga Sadewa.

Keunikan lain yang dapat ditemukan dari film Mendung Tanpo Udan adalah seluruh konversasi dalam film menggunakan bahasa Jawa. Produser Nant Entertainment, Muhammad Hartanto, menerangkan, pilihan bahasa ini bertujuan untuk membangkitkan romantisme ala Yogyakarta. (Els)



■ Foto Press Conferences Film Mendung Tanpo Udan (Dok. Humas Bantul)



# Gelar Budaya Tradisi Wiwitan

## Dukung Destinasi Wisata dan Kebudayaan



■ Foto Warga berebut gunung kirab (Dok. Humas Bantul)

Sebagai wujud rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Tuhan berupa hasil panen padi yang melimpah, hari ini, Kamis (16/2/2023) diselenggarakan Gelar Budaya Tradisi Wiwitan di Bulak Tunjungan, Kalurahan Caturharjo, Pandak. Selain wujud rasa syukur, wiwitan ini juga merupakan budaya adiluhung yang harus dilestarikan.

Upacara wiwitan di Bulak Tunjungan kali ini semakin istimewa karena dibarengi dengan acara gelar budaya. Saat ini Kalurahan Caturharjo sudah menjadi desa wisata dan sedang dalam proses pengajuan menjadi rintisan desa budaya. Selain itu juga akan mengajukan sebagai desa prima dan desa preneur.

Hal tersebut dikatakan Lurah Caturharjo, H. Wasdiyanto, S.Si., dalam sambutannya pada acara Gelar Budaya Tradisi Wiwitan. Lebih lanjut ia berharap agar semua padukuhan memberikan dukungan agar Kalurahan Caturharjo nantinya menjadi desa mandiri budaya.

Terkait pertanian di Kalurahan Caturharjo, Wasdiyanto pun merasa bangga atas kunjungan Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo pada Selasa lalu di Caturharjo yang melakukan gerakan panen padi. Dirinya berharap Caturharjo nantinya bisa menjadi Kalurahan Swasembada Beras.

Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kabupaten Bantul, Nugroho Eko Setyanto, S.Sos., M.M., memberikan apresiasi terselenggaranya wiwitan yang dibarengi dengan pagelaran seni budaya ini. Ia berharap gelaran ini menjadi salah satu cara untuk melestarikan kebudayaan dan merekatkan persaudaraan antar warga.

“Dulunya acara wiwitan hanya dilakukan dengan arak-arakan, tetapi hari ini menjadi lebih istimewa karena dibarengi dengan pagelaran seni budaya. Hal inilah yang membuat acara wiwitan semakin meriah, dan diharapkan juga akan mendukung berkembangnya kebudayaan khususnya di wilayah Kalurahan Caturharjo,” kata Nugroho.

Sementara itu, Wakil Bupati Bantul, Joko Purnomo merasa bangga dan berterima kasih kepada segenap masyarakat Tunjungan dan sekitarnya atas diselenggarakannya acara ini sebagai wujud keberpihakan masyarakat pada bidang pertanian. Ia berharap dengan dipanjatkannya doa dalam acara ini, nantinya hasil panen para petani akan melimpah.

“Acara ini merupakan wujud permohonan kepada Tuhan YME agar para petani mendapatkan hasil yang melimpah dan barokah. Selain itu juga diharapkan dapat mendukung destinasi wisata dan kegiatan kebudayaan dalam memperkuat Yogyakarta yang istimewa,” pungkas Joko. (Pg)

# Program Kampung Iklim Priyan

## Alternatif Rujukan Studi Tiru Ramah Lingkungan

Program Kampung Iklim di Dusun Priyan, Trirenggo, Bantul yang belum lama ini menerima penghargaan dari Kementerian Lingkungan Hidup menjadi salah satu pilihan studi tiru bagi yang ingin mendalami lebih lanjut tentang kepedulian lingkungan. Sebagaimana yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kota Palembang saat melakukan studi tiru di Priyan pada Rabu (1/2/2023), banyak hal yang dipaparkan terkait kegiatan Program Kampung Iklim Priyan.

Program Kampung Iklim Priyan sendiri memiliki potensi besar dalam memproduksi kecambah. Dari sekitar 20 produsen kecambah yang dimiliki Dusun Priyan, 20 ton kecambah yang diproduksi setiap hari telah berhasil memasok kebutuhan kecambah di hampir seluruh pasar tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta. Produksi masif kecambah ini juga membutuhkan pasokan air bersih yang cukup banyak. Oleh sebab itu, Program Kampung Iklim Priyan menanggulangi kekurangan pasokan air bersih dengan membuat biopori, sumur resapan, dan melestarikan pohon ber kayu.

Selama sesi studi tiru, pengelola Program Kampung Iklim Priyan juga menjelaskan bagaimana limbah produksi kecambah bisa bermanfaat bagi sektor peternakan. Kulit ari kecambah atau kleci dari kecambah dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Sedangkan air limbah sisa penyiraman kecambah digunakan untuk mengalir ke kolam budidaya ikan tawar.

Tak hanya unggul dalam produksi kecambah, Program Kampung Iklim Priyan juga memiliki bank sampah sebagai wujud mendukung penyelesaian masalah sampah di Kabupaten Bantul. Di bawah payung organisasi Gambira Mukti, Program Kampung Iklim Priyan berusaha mengelola sampah baik organik maupun anorganik.

Hal lain yang didapatkan dari studi tiru yang juga dihadiri oleh KPH Yudanegara ini adalah tentang pemanfaatan kotoran ternak, upaya mewujudkan ketahanan pangan mandiri, inovasi sistem irigasi, pengendalian penyakit terkait iklim, pembuatan biogas, energi terbarukan, hingga upaya penghematan energi.

Lurah Trirenggo, Ernawati Kusumaningsih, berharap studi tiru yang dilakukan di Program Kampung Iklim Priyan dapat memberi manfaat lebih banyak, bahkan direplikasi atau dikembangkan sebagai perwujudan kepedulian lingkungan dan krisis iklim.

“Semoga, apa yang didapatkan dan dipelajari dari studi tiru hari ini dapat bermanfaat dan diterapkan dengan menyesuaikan potensi wilayah masing-masing,” tutup Ernawati. (Els)





■ Foto Wakil Bupati Bantul turut serta dalam penanaman Mangrove bersama FPB (Dok. Humas Bantul)

## Puncak Hari Pers Nasional, **FPB Gelar Bakti Lingkungan Penanaman Mangrove**

Dalam rangka puncak peringatan Hari Pers Nasional Tahun 2023, Forum Pewarta Bantul menggelar Bakti Lingkungan Penanaman Mangrove di Kawasan Konservasi Mangrove, Baros, Tirtohargo, Kretek, Bantul, Kamis (9/2/2023).

Sukro Riyadi, Ketua Forum Pewarta Bantul mengatakan bahwa kegiatan bakti lingkungan ini merupakan puncak acara rangkaian peringatan hari pers nasional. Sebelumnya, telah dilakukan kegiatan donor darah bekerjasama dengan Polres Bantul dan 17 Polsek di wilayah Kabupaten Bantul dan kegiatan anjangsana untuk membesuk warga yang sakit di Bogoran, Trirenggo, Bantul.

Kegiatan penanaman mangrove ini dipilih karena serangkaian peristiwa yang terjadi setiap tahun, yaitu pada saat muara Sungai Opak tersumbat, air akan langsung menggenangi lahan pertanian warga di wilayah Tirtohargo dan Srigading. Hal itu menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi para petani. Tanaman mangrove diyakini bisa menjadi benteng terdepan untuk menghalau terangan air untuk masuk ke lahan pertanian.

“Kegiatan Bakti Lingkungan merupakan puncak acara Hari Pers Nasional yang digelar oleh Forum Pewarta Bantul yang bekerjasama dengan Keluarga Pemuda Pemudi Baros

(KP2B), kami berharap apa yang telah kami lakukan akan bermanfaat bagi masyarakat,” kata Sukro.

Terkait Hutan Mangrove Baros, Ketua Bidang Konservasi Hutan Mangrove KP2B, Wawan, mengatakan bahwa saat ini luasan Konservasi Mangrove Baros baru sekitar 3,5 hektar, dari luas lahan seluruhnya mencapai 10 hingga 15 hektar. Sedangkan kendala terbesar penanaman mangrove ini adalah sampah, terutama sampah plastik.

Hadir dalam kegiatan Bakti Lingkungan, Wakil Bupati Bantul mengucapkan terima kasih kepada para pewarta di Bantul yang telah memberikan kontribusi besar dengan memberikan informasi yang baik kepada masyarakat demi terwujudnya pembangunan di Kabupaten Bantul. Penanaman mangrove ini juga menjadi salah satu wujud nyata keberpihakan para pewarta kepada masyarakat.

“Terima kasih atas terjalannya komunikasi dan sinergi yang baik antara pers dengan pemerintah, hal itu akan mendukung percepatan terwujudnya Bantul yang harmonis, sejahtera, dan berkeadilan. Penanaman mangrove menjadi salah satu hal positif untuk mendukung pemerintah terkait pentingnya menyelamatkan lingkungan. Terlebih Bantul berada di kawasan selatan yang kedepan akan dijadikan sebagai pintu gerbang DIY,” tutur Joko. (Els)

# Segoro Lampah: Jika Masalah Sampah Tak Selesai, Anak Cucu Cuma Dapat Warisan Bencana

Persoalan sampah adalah masalah menahun yang apabila tidak segera diuraikan, maka hanya akan mewariskan bencana kepada anak cucu kelak. Sebab persoalan sampah berdampak pada kualitas udara, kualitas air, hingga dapat menimbulkan bencana sosial.

Sinyal awal bencana itu bahkan sudah terlihat dari kondisi TPA Piyungan yang kritis. Setelah 26 tahun beroperasi, pada akhirnya tempat pembuangan sampah terbesar di DIY itu pun tumbang. TPA Piyungan tak lagi dapat menampung sampah yang setiap hari dihujani 743 ton sampah dari dua kabupaten dan satu kota.

Urgensi masalah sampah inilah yang diangkat oleh Kalurahan Panggungharjo pada peringatan Hari Sampah Nasional di Balai Budaya Kawasan Karangkitri pada Senin (27/2/2023). Mengusung jargon Segoro Lampah yang bermakna Semangat Gotong Royong Pilah Sampah dari Rumah, Kalurahan Panggungharjo menekankan bahwa masalah sampah hanya bisa diselesaikan apabila terbentuk kolaborasi apik dari banyak pihak.

“Segoro Lampah merupakan semangat serta kepedulian persoalan sampah yang harus kita hadapi bersama-sama. Apalagi, pada awal tahun ini, Kalurahan Panggungharjo sudah ditetapkan sebagai percontohan pengelolaan sampah berbasis kawasan di Kabupaten Bantul. Hal ini tentu membutuhkan kolaborasi dan sinergi dari banyak pihak. Permasalahan sampah tak bisa dikerjakan dan diselesaikan sendirian,” ujar Lurah Panggungharjo, Wahyu

Anggoro Hadi saat mengawali sarasehan Segoro Lampah.

Hal senada disampaikan oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul Ari Budi Nugroho, S.T., M.Sc., sampah akan terus ada. Maka menurut Ari, pola pendekatan ekonomi linier kini sudah tak relevan jika dipakai untuk menyelesaikan masalah sampah. Pola pendekatan yang kini sedang berusaha dibangun Pemerintah Kabupaten Bantul adalah ekonomi sirkuler.

“Bantul memiliki cita-cita Bantul Bersama, Bantul Bersih Sampah 2025. Maka sekarang yang dipakai adalah pola pendekatan ekonomi sirkuler. Konsepnya adalah konsep kolaborasi, membangun sinergi, berbagi peran. Kalau hanya dipasrahkan pada satu pihak, tentu tidak bisa,” jelas Ari.

Oleh sebab itu, mengubah budaya agar masyarakat mau memilah sampah sejak dari rumah terus menerus digencarkan. Jika dahulu sampah hanya sekadar dipasrahkan untuk dijemput petugas dan dilempar ke tempat pembuangan, kini semua pihak harus mulai membiasakan diri memilah sampah secara sadar dan bijak. Baik dari skala rumah, institusi, hingga industri.

Sementara itu, selain mengadakan sarasehan Segoro Lampah sebagai peringatan Hari Sampah Nasional, Kalurahan Panggungharjo juga menggelar pameran hasil daur ulang sampah dan workshop pengelolaan kertas bekas. (Els)

■ Foto Beberapa hasil olahan sampah yang dipamerkan (Dok. Humas Bantul)



# IBI Bantul Gandeng PUM Netherland

## Tingkatkan Kapasitas dan Kualitas Bidan

**B**idan memiliki peran penting dalam menanggulangi kematian ibu dan bayi. Kendati angka kematian ibu di Kabupaten Bantul pada tahun 2022 menurun dibanding tahun sebelumnya, namun kapasitas dan kualitas para bidan di Bantul harus terus ditingkatkan agar berstandar global.

“Pada tahun 2021, kasus kematian ibu di Bantul berjumlah 44 kasus. Untuk tahun 2022, ada 16 kasus kematian ibu. Penyebab utama kematian adalah pendarahan dan pre eklampsia. Untuk itu, upaya penurunan kematian ibu dan pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) di Kabupaten Bantul perlu ditinjau ulang seperti bagaimana pelayanan obstetri dan neonatal (PONED) di Puskesmas. Lalu apakah sumber daya manusia seperti bidan sudah terpenuhi baik dari segi jumlah dan kualitas,” ujar Ketua Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Cabang Bantul, Nur Allailiyah, S.SiT., Bdn, MPH, saat paparan umum dari hasil dan rekomendasi tentang program asistensi kebidanan di Rumah Dinas Bupati, Sabtu (25/2/2023).

Menyadari hal tersebut, IBI Cabang Bantul menggandeng PUM Netherland untuk membimbing dan mendampingi IBI Cabang Bantul dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan dalam asuhan kebidanan sesuai kerangka kerja yang ditentukan. PUM Netherland sendiri merupakan organisasi sukarelawan para ahli yang dibiayai oleh Pemerintah Belanda. Selain IBI Bantul, lembaga di Bantul yang pernah meminta pendampingan PUM Netherland adalah Bappeda dan Dinas Pariwisata dengan menilik sepak terjang PUM Netherland yang telah membantu negara berkembang selama 40 tahun berdiri.

Berkaitan dengan program yang diajukan IBI Bantul, ahli yang diterjunkan PUM Netherland adalah bidan senior Belanda, Corien van den Haar. Selama dua

minggu, Corien meninjau langsung kinerja bidan di Kabupaten Bantul, baik yang berada di puskesmas, komunitas penduduk, atau bidan praktik mandiri. Selama kurun waktu tersebut, Corien menyimpulkan ada beberapa tantangan yang dihadapi IBI Bantul.

“IBI Bantul belum memiliki transportasi organisasi operasional kegiatan seperti pengawasan dan pengendalian praktik mandiri, pembinaan anggota rutin, hingga pelaksanaan bakti sosial pelayanan KIA. Selain itu, keterlibatan bidan dan IBI oleh pemerintah dalam perencanaan pembangunan KIA di Kabupaten Bantul masih rendah,” ujarnya.

Dari sejumlah tantangan yang ada, ada beberapa saran dan rekomendasi yang telah disampaikan. Menanggapi hal tersebut, Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih menyambut baik atas apa yang telah dipaparkan. Sebab menurutnya, peran IBI mutlak diperlukan demi ibu dan bayi yang sehat.

“Pemerintah telah menetapkan prioritas penurunan stunting. Tentu saja peran IBI mutlak diperlukan di sini karena kita ingin bayi-bayi yang dilahirkan sehat dan tumbuh dengan baik. Kondisi ibu juga sehat sejak masa kehamilan hingga pasca melahirkan. Kami juga punya harapan besar bidan-bidan di Bantul dapat meningkatkan kemampuan lewat terobosan ilmu pengetahuan yang terus berkembang,” pungkas Halim. (Ans)



■ Foto Bupati Bantul bersama bidan senior PUM Netherland, Corien van den Haar (Dok. Humas Bantul)

# 100 Balita Selopamioro Santap Es Krim Ramai-Ramai, Bukti Kudapan Enak juga Bisa Bergizi

Seratus balita di sekitar wilayah Selopamioro, Imogiri, menikmati olahan es krim dengan kalori terukur serta burger ikan tuna secara beramai-ramai di Pendopo Kalurahan Selopamioro, Kamis (9/2/2023). Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian dari bakti sosial dalam rangka meningkatkan konvergensi penanganan stunting di Kabupaten Bantul.

Didik Warsito selaku Plt. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul menyampaikan, penguatan kolaborasi dan sinergi lintas sektor dalam penanganan stunting amat penting mengingat kasus stunting masih menjadi perhatian khusus Pemerintah Kabupaten Bantul. Salah satu cara mencegah stunting, seperti yang dikatakan Didik, adalah melalui asupan gizi dan nutrisi yang memadai.

“Kegiatan bakti sosial dengan tema Balita Bermain Ceria ini harapannya dapat memberikan motivasi kepada orangtua untuk lebih memperhatikan pemberian gizi pada anak-anak kita. Sudah seharusnya anak-anak kita mendapat gizi yang baik. Dengan memperbaiki gizi anak-anak kita, tentu angka stunting di Kabupaten Bantul akan turun,” jelas didik.

Pemberian makanan bergizi dan kaya nutrisi bagi anak-anak kini bisa diberikan dengan kreasi olahan yang menggugah selera anak-anak. Sebab itulah pada bakti sosial ini, pemerintah menggandeng persatuan ahli gizi untuk memberi edukasi terkait masakan yang kaya nutrisi, namun tetap digemari anak-anak. Contohnya adalah es krim dengan

kalori terukur dan burger tuna yang hari ini dapat dinikmati balita di Selopamioro.

Edukasi soal nutrisi dan gizi ini tak hanya menjadi PR para ahli gizi saja. Menyadari hal ini, pemerintah Kabupaten Bantul melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian serta Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul juga dilibatkan dalam acara bakti sosial kali ini.

Selain itu, menurut Wakil Bupati Bantul, Joko Purnomo, bakti sosial yang juga dihadiri oleh Kapolres Bantul, Dandim Bantul, PKU Muhammadiyah, Lazismu, hingga Tim Penggerak PKK ini juga menegaskan bahwa semakin banyak kolaborasi dari berbagai pihak, semakin cepat pula mewujudkan anak-anak Bantul yang sehat.

“Kita ingin anak-anak kita tumbuh sehat. Acara ini juga jadi salah satu keseriusan pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut. Kalau anak-anak kita tumbuh sehat, maka potensi mereka untuk menjadi anak cerdas juga besar,” pungkasnya. (Els)



Foto Salah satu balita yang menyantap es krim (Dok. Humas Bantul)

# Tingkatkan Layanan Kesehatan, **Bantul Resmikan Gedung Baru Labkesda**

Sebagai upaya peningkatan pelayanan kesehatan di Kabupaten Bantul, Kamis (2/2/2023) digelar peresmian Gedung UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda) Kabupaten Bantul yang berada di Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo, Trirenggo, Bantul.

Plt. Kepala Dinas Kesehatan, Drs. Didik Warsito, M.Si., berharap dengan dibangunnya gedung baru labkesda ini, dapat memberikan semangat baru dalam memberikan pelayanan kesehatan terbaik bagi masyarakat. Selain itu, ia juga berharap nantinya akan lebih banyak lagi pelayanan kesehatan yang bisa dilakukan di labkesda.

“Sesuai dengan misi kita yaitu mewujudkan pelayanan kesehatan paripurna, merata, dan berkeadilan, dibangunnya labkesda ini diharapkan dapat membawa dampak positif bagi masyarakat, memberi kemudahan dalam melakukan pemeriksaan air minum sesuai standar kesehatan, pengolahan limbah berstandar, dan

pemeriksaan Antigen Covid,” kata Didik.

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, dalam sambutannya memberikan apresiasi dan ucapan terimakasih atas dukungan Kementerian Kesehatan dalam melakukan renovasi dan peningkatan fasilitas di Labkesda Kabupaten Bantul. Ia meyakini dengan adanya gedung yang baru ini, maka berbagai hasil kerja sinergis dan kolaboratif pada sektor kesehatan akan dicapai.

“Peresmian gedung dengan sejumlah alat kesehatan baru serta fasilitas penunjang ini adalah bukti nyata komitmen pemerintah dalam rangka menjawab keinginan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan fasilitas laboratorium klinis dan lingkungan yang prima. Maka keberadaan labkesda yang representatif ini tentunya kita harapkan mampu mempermudah masyarakat dalam mendapatkan layanan laborat klinis dan lingkungan,” pungkas Halim. (Syf)

■ Foto Labkesda Bantul yang diresmikan pada Kamis (2/2/2023) (Dok. Humas Bantul)



■ Foto Labkesda Bantul (Dok. Humas Bantul)

Atasi Harga Beras Naik

## **Bulog Gandeng DKUKMPP Bantul Gelar Operasi Pasar**



■ Foto Operasi Pasar oleh Bulog dan DKUKMPP (Dok. Humas Bantul)

Gejolak kenaikan harga beras pada awal tahun 2023 ini cukup meresahkan masyarakat. Pasalnya, hingga awal Februari ini, harga beras di pasaran belum juga stabil.

Penurunan sampai saat ini terpantau masih sangat sedikit. Kenaikan ini terjadi secara merata di seluruh Provinsi di Indonesia, tak terkecuali di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Merespon kondisi ini, Pemerintah Kabupaten Bantul bersama dengan Bulog gencar melakukan operasi pasar.

Dari informasi yang berhasil dihimpun, Bulog telah menyiapkan 315.000 ton beras dari stok cadangan beras pemerintah (CBP) yang bakal disalurkan melalui operasi pasar sampai Maret 2023 mendatang. Pada Kamis (2/2/2023) kegiatan operasi pasar digelar di Kalurahan Wijirejo, Pandak. Masyarakat yang mayoritas ibu-ibu telah memadati kantor kalurahan sedari pagi untuk mendapatkan beras dengan harga yang lebih murah dari Bulog yang bekerjasama dengan Dinas KUKMPP Bantul.

Wakil Bupati Bantul, Joko Purnomo, turut hadir memantau kegiatan operasi pasar yang dilakukan. Pihaknya

menyebutkan bahwa kegiatan ini menjadi solusi yang efektif yang dapat dilakukan.

“Tiga puluh persen masyarakat kita sangat membutuhkan kebutuhan pokok yang menjadi problem bersama saat ini,” imbuh Joko.

Pihaknya berharap kegiatan semacam ini dapat digelar di tempat-tempat yang lain agar jangkauan operasi pasar di Kabupaten Bantul dapat semakin luas dan lebih banyak masyarakat yang menerima manfaat.

Sementara itu, data terkini yang dipublikasikan dari pusat informasi harga pangan strategis nasional, sampai dengan hari ini harga beras di pasaran berkisar antara Rp.11.000 per kilogram hingga Rp. 13.000 per kilogramnya.

Proyeksinya, pada akhir Februari hingga awal Maret, petani sudah akan memasuki masa panen, sehingga diharapkan harga beras dapat kembali stabil dengan terpenuhinya stok beras di pasaran. (Pg)

# Pemkab Bangun Jalan Muntuk-Temuwuh, Warga Ikut Gotong Royong Babat Alas

Tahun 2024 mendatang, warga Dlingo khususnya Muntuk tak perlu lagi menantang bahaya melewati kawasan Kaliurang yang terkenal curam. Jalan baru yang menghubungkan antara Kalurahan Muntuk dan Temuwuh segera dibangun. Pembangunan ini sekaligus memberikan akses yang lebih cepat ke pusat Kapanewon Dlingo, hanya sekitar 800 meter dari Muntuk.

Kepala DPMKAL Bantul, Dra.Sri Nuryanti, M.Si., menerangkan bahwa pihaknya akan mengucurkan dana sebesar satu miliar rupiah guna pembangunan jalan penghubung kalurahan ini. Selain itu rencananya juga akan didukung pendanaan dari Pemerintah DIY, Kodim 0729 Bantul melalui kegiatan TMMD, serta APBKAL Muntuk.

Lebih lanjut, Nuryanti menjelaskan bahwa pembangunan jalan yang masuk wilayah Muntuk ini sepanjang 400 meter yang terdiri dari empat jenis pembangunan yakni gorong-gorong, bangket, cor blok, dan jembatan. "Kita saat ini di tahap pertama, masyarakat gotong royong babat alas, nanti dibantu perataan dengan alat berat, kemudian September 2023 nanti akan dimulai proses pembuatan bangket dan gorong-gorong, pada Maret 2024 kita akan lakukan pembangunan cor blok dan jembatan," rincinya.

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih turut menyambangi giat ratusan warga dari empat padukuhan di

Kalurahan Muntuk ini pada Minggu (5/2/2023). Pihaknya menyebutkan total anggaran guna pembangunan proyek ini kurang lebih 1,2 miliar rupiah. Pihaknya mengapresiasi semangat gotong royong warga guna mempersiapkan proyek pembangunan yang direncanakan selesai tahun 2024 mendatang. "Pembukaan jalan ini penting guna meningkatkan kelancaran mobilitas dan lalu lintas barang Bantul dan Gunungkidul, dengan akses yang baik diharapkan, kesejahteraan akan meningkat," ungkap Halim.

Senada dengan hal tersebut, Lurah Muntuk, Marsudi, berharap dengan dibangunnya jalan tembus ini, akan mampu membawa dampak positif bagi warga masyarakatnya, terutama peningkatan kesejahteraan. Ia menambahkan, risalah dokumen di kantornya menunjukkan inisiasi pembukaan jalan ini sebenarnya sudah diusulkan oleh pihak kalurahan sejak tahun 80-an, namun baru dapat terealisasi saat ini.

Pemkab Bantul sendiri saat ini sedang mengencarkan pembangunan infrastruktur. Proyek lain yang diketahui akan segera direalisasikan adalah pembangunan jalan tembus dari Wonolelo, Pleret ke Muntuk, Dlingo. Jika kedua proyek ini selesai, maka masyarakat dapat menikmati jalur baru yang menghubungkan Wonolelo, Muntuk, Temuwuh, langsung menuju Playen, Gunungkidul. (Ang)



# Peneliti UGM Ungkap Penyebab Amblesnya Jalan di Sriharjo



■ Foto Tim Universitas UGM melakukan pengeboran untuk mencari tahu penyebab jalan ambles di Wunut (Dok. Humas Bantul)

Tiga ahli dari UGM diterjukkan untuk menganalisis penyebab amblesnya jalan Mojohuro- Kedungmiri, Sriharjo, sekaligus memberikan rekomendasi bagi Pemerintah Kabupaten Bantul untuk perbaikan ruas jalan tersebut. Ketiga ahli tersebut yakni Dr. Fikri Faris (bidang geoteknik), Dr. I Gede Budi Irawan (bidang geologi), dan Dr. Ali Awaludin (bidang kontruksi). Ketiganya memaparkan hasil penelitian yang dilakukan di hadapan Bupati, Abdul Halim Muslih, jajaran pimpinan OPD dan awak media, pada Kamis (16/2/2023).

■ Foto Tim Ahli UGM bersama Bupati Bantul (Dok. Humas Bantul)



Dari hasil kajian yang dilakukan oleh ketiganya, disimpulkan bahwa penyebab kejadian tersebut karena keberadaan tanah lanau lempungan berplastisin tinggi yang memiliki kejenuhan penuh (pori-pori tanah terisi air) sehingga tanah sangat lunak dan mudah bergerak sehingga menyebabkan kontruksi turap beton pra cetak tidak dapat menahan gerakan tanah yang terjadi. Terlebih lokasi tersebut juga diperkirakan ada pada zona patahan aktif sesar opak sehingga rentan mengalami guncangan gempa.

Ali Awaludin merekomendasikan untuk dilakukan pekerjaan stabilisasi lereng sungai dengan

pembangunan dinding penahan tanah pondasi dalam, membangun kontruksi bronjong untuk mengurangi dampak dari gerusan air sungai, serta penggantian tanah (soil replacement) untuk meminimalkan perubahan bentuk badan jalan.

“Langkah seperti ini pernah kami gunakan sebagai rekomendasi dalam penanganan longsor di area Makam Imogiri, dan sudah terbukti longsor di Imogiri dapat dihentikan,” lanjut Ali.

Menanggapi hal tersebut, Halim bersama dengan DPUPKP Bantul akan segera menyusun Detail Engineering Design (DED) untuk melihat prakiraan biaya yang dibutuhkan. Tahun 2024 mendatang, proses pembangunan infrastruktur ini dapat mulai dilaksanakan. Sementara itu, kondisi saat ini, ruas jalan tersebut masih dibuka dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk lalu lintas kendaraan. Inspektur Inspektorat Bantul, Hermawan Setiaji, S.I.P., M.H., mengaku pihaknya akan melakukan audit terkait pelaksanaan proyek tersebut setelah keluar hasil kajian dari UGM. (Ang)

# Tingkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Budidaya Ikan Lele Padat Tebar

Budidaya ikan lele menjadi salah satu sektor ekonomi yang pasarnya masih terbuka karena saat ini kebutuhan ikan lele di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 25 ton setiap harinya. Sedangkan kemampuan pemenuhannya masih sangat kurang.

Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Patil Berkah Jaya menjadi salah satu kelompok budidaya ikan lele di Kabupaten Bantul yang sukses. Terdapat 600 kolam lele yang saat ini dikelola dengan metode padat tebar, yaitu setiap satu meter kubik kolam digunakan untuk memelihara 1000 ekor ikan lele.

Hal tersebut disampaikan oleh Ketua Pokdakan, Rita Suhartanto, dalam acara kunjungan kerja Bupati Bantul dalam rangka upaya penanganan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui usaha perikanan budidaya, di Balai Dusun Polosiyu, Gunturgeni, Poncosari, Srandakan, Selasa (21/2/2023).

Pokdakan Patil Berkah Jaya ini berdiri pada Tahun 2019. Terbentuknya Pokdakan ini karena kepanikan warga yang perekonomiannya terdampak akibat pandemi covid-19.

Lurah Poncosari, Supriyanto, S.E., dalam sambutannya



■ Foto Bupati Bantul tinjau budidaya ikan lele (Dok. Humas Bantul)

menyampaikan permohonan dukungan dan arahan Bupati Bantul serta jajarannya terkait kelompok budidaya ikan lele ini. Dirinya juga menyampaikan tentang rencana pengembangan perikanan melalui BUMKAL.

“Selanjutnya, Pemerintah Kalurahan berencana untuk mengembangkan perikanan melalui BUMKAL. Kami juga memohon dukungan dan bimbingan terkait budidaya ikan di Kalurahan Poncosari ini,” kata Supriyanto.

Sementara itu, Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, memberikan apresiasi kepada Pokdakan Patil Berkah Jaya yang telah berhasil memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam melakukan budidaya ikan lele. Hal ini

menjadi salah satu wujud dukungan masyarakat kepada pemerintah terkait pengembangan ekonomi kerakyatan.

“Metode pembudidayaan ikan lele di Pokdakan ini diharapkan bisa disebarluaskan juga kepada peternak lain yang belum berhasil membudidayakan ikan lele. Dan akan lebih baik lagi jika melibatkan kelompok pra sejahtera agar bisa ikut membudidayakan ikan lele sehingga dapat meningkatkan perekonomian mereka,” pungkas Halim. (Ans)



# Penggunaan Biosaka untuk Pertanian, Konsep dari Alam Kembali ke Alam

Penggunaan Biosaka yang merupakan booster pupuk kembali digencarkan di sela-sela panen padi bersama Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo, di Caturharjo, Pandak, pada Selasa (14/2/2023).

Yasin Limpo menegaskan, Biosaka merupakan kearifan lokal yang menggunakan konsep dari alam kembali ke alam. Penggunaan Biosaka bahkan dapat mengurangi penggunaan pupuk kimia hingga 50%.

"Biosaka ini adalah kearifan lokal yang mudah sekali dibuat dan diaplikasikan. Cukup pakai rumput segar di sekitar dan air. Intinya ini menggunakan konsep dari alam kembali ke alam," jelasnya.

Sementara itu, Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY Ir. Sugeng Purwanta, M.M.A., menambahkan, sosialisasi terkait pembuatan dan penggunaan Biosaka terus-menerus dilakukan pada kelompok-kelompok tani. Bahkan, pada pertengahan Maret mendatang akan dilaksanakan panen padi yang telah menerapkan Biosaka seluas 200 hektar di Imogiri, Bantul. Selain itu, 1.000 petani juga direncanakan membuat Biosaka secara bersama-sama.

"Sejumlah kelompok tani sudah mempraktikkan biosaka. Sosialisasi juga terus kami lakukan. Rencananya,

pertengahan Maret nanti akan dilakukan panen padi dengan aplikasi biosaka seluas 200 hektar. Nanti juga akan ada 1.000 petani yang membuat biosaka," ujar Sugeng.

Gencarnya penggunaan Biosaka, selain sebagai booster pupuk, juga untuk meningkatkan kualitas produk pertanian yang ada. Apalagi, menurut Yasin Limpo, Indonesia harus bisa bangkit sebagai negara agraris yang unggul. Sebab, pertanian merupakan sektor penting yang menyokong tatanan kehidupan. Pertanian juga menjadi kunci langgengnya sebuah peradaban.

Tak hanya itu, pertanian juga menjadi sektor yang tangguh dan sanggup bertahan ketika Pandemi Covid-19 melanda Indonesia. Ketika sektor lain seperti pariwisata, manufaktur, hingga transportasi lumpuh akibat pandemi, sektor pertanian justru mampu menjadi penyelamat ekonomi Indonesia dengan grafik pertumbuhan yang positif. (Amc)

“*Biosaka ini adalah kearifan lokal yang menggunakan konsep dari alam kembali ke alam*

*Yasin Limpo, Menteri Pertanian RI*”



■ Foto Menteri Pertanian turut serta membuat Biosaka (Dok. Humas Bantul)

# **Padi Nutrizinc** **Dukung** **Pencegahan** **Stunting**

Stunting telah diumumkan sebagai musuh negara yang sangat berbahaya. Walaupun saat ini angka stunting di Kabupaten Bantul telah mengalami penurunan, namun pencegahan harus terus dilakukan karena kelahiran bayi merupakan suatu hal yang terus menerus terjadi dan masih adanya kemungkinan lahirnya bayi stunting.

Selain pencegahan secara medis melalui pemberian suplemen dan berbagai penyuluhan serta pendampingan, Pemerintah Kabupaten Bantul mulai melakukan pencegahan stunting melalui penanaman bahan pangan varietas unggul, padi Inpari IR Nutrizinc. Hal tersebut dikatakan Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul, Joko Waluyo, S.Pt., M.Sc., dalam acara pengarahan terkait penanganan stunting dan pengentasan kemiskinan di Ruang Rapat Pari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bantul, Rabu (8/2/2023).

Padi Inpari IR Nutrizinc ini akan mulai ditanam pada musim tanam bulan depan dengan alokasi lahan kurang lebih 1.470 hektar, dari target penanaman 3000 hektar. Penanaman padi varietas unggul ini diharapkan dapat membantu mengurangi angka stunting di Kabupaten Bantul.

Wakil Bupati Bantul, Joko Purnomo dalam sambutannya mengatakan bahwa saat ini 15% penduduk Bantul menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian. Ia merasa bangga karena Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian berupaya mewujudkan swasembada pangan. Hal ini sebagai salah satu wujud keberpihakan pemerintah kepada masyarakat melalui pemberdayaan petani maupun

peternak.

“Walaupun angka stunting di Kabupaten Bantul pada akhir Tahun 2022 mengalami penurunan, pemerintah harus terus melakukan pencegahan dengan berbagai cara, yaitu dengan melakukan program sosialisasi dan pencegahan bahaya stunting dan berbagai macam pendampingan sebagai upaya mempersiapkan anak-anak Bantul menjadi generasi cerdas, berakhlak mulia, dan berkepribadian Indonesia,” tegas Joko.

Sementara itu Ketua Komisi B Bidang Perekonomian dan Keuangan DPRD DIY, Andriana Wulandari, S.E., mendukung program kegiatan dari pemerintah pusat terkait pencegahan stunting, tidak hanya dari sisi kesehatan, tetapi juga melalui asupan nutrisi yang baik, salah satunya dengan penanaman benih Padi Inpari IR Nutrizinc.

Ditemui dalam acara tersebut, Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Bantul (DP3APPKB), Dra. Ninik Istitarini, Apt., M.P.H., bahwa pencegahan stunting harus dimulai sedini mungkin. Mulai remaja sudah disiapkan terutama pada remaja perempuan. Pencegahan stunting ini merupakan kerjasama dan kolaborasi berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta.

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih dalam sambutannya menuturkan bahwa dalam rangka memerangi stunting, Pemerintah Kabupaten Bantul menggelontorkan dana 50 juta untuk setiap padukuhan, salah satunya untuk pencegahan stunting.

“Agar lebih efektif, gerakan stunting ini didukung juga oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian melalui penanaman padi varietas unggul. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang digdaya menghadapi pandemi. Pada Tahun 2023 ini, mari kita bangun sektor pertanian dengan lebih memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan didukung dengan birokrasi pemerintah yang lincah dan kompeten,” pungkas Halim. (Pg)

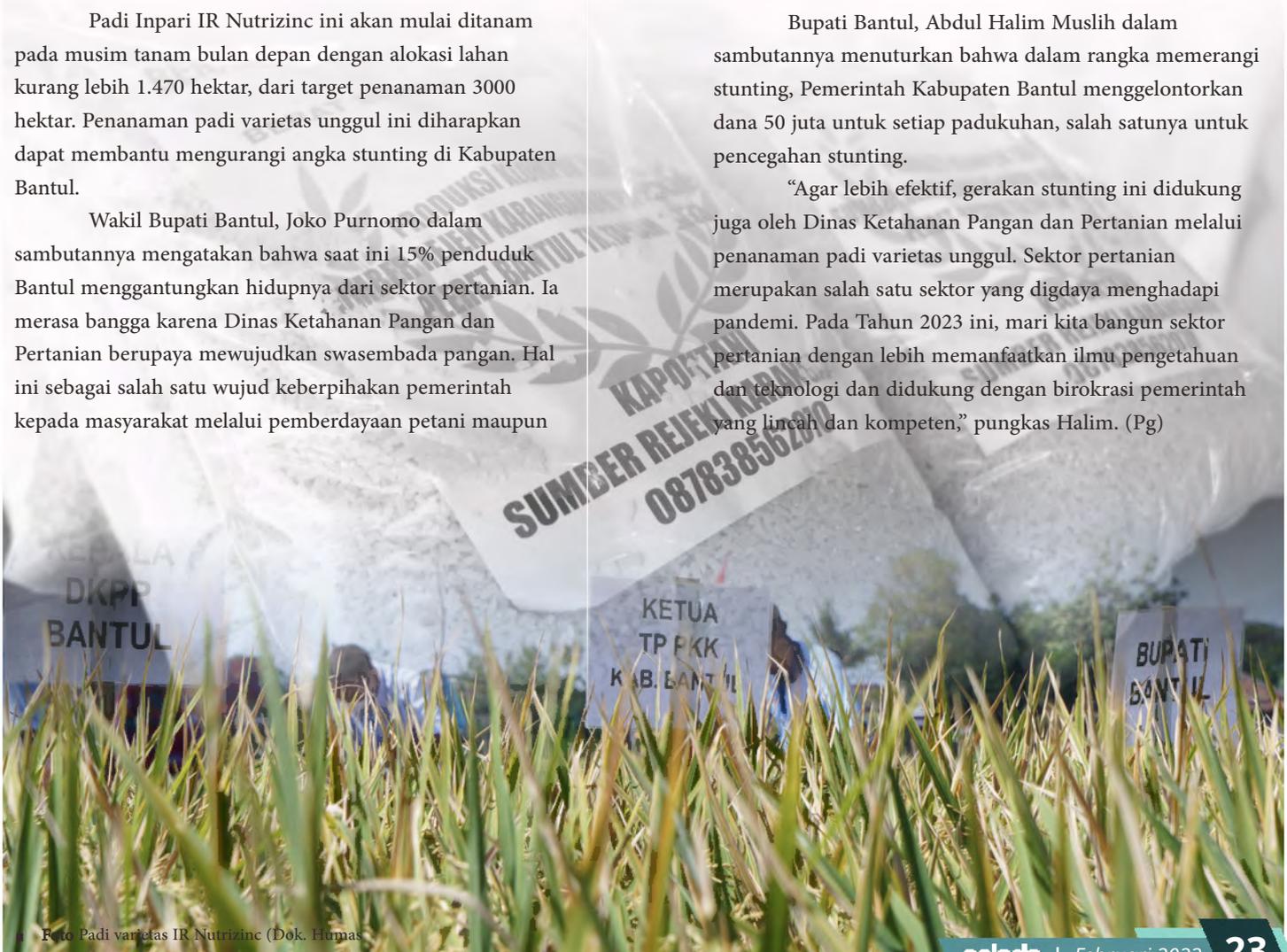


Foto Padi varietas IR Nutrizinc (Dok. Humas)

# Tinggalkan Kredo Lama, **Bantul Siapkan Framework Baru** **Dalam Reformasi Birokrasi Tematik**

**Penerapan reformasi birokrasi (RB) tematik adalah tuntutan baru yang harus segera dilakukan oleh Pemerintah Daerah. Hal tersebut sesuai dengan arahan dari Presiden RI, Joko Widodo, dalam Rapat Koordinasi Nasional Kepala Daerah dan Forkopimda Tahun 2023, pada Selasa (17/1/2023) di Jakarta.**

Sebagai tindak lanjut dari arahan tersebut, Pemerintah Kabupaten Bantul mengikuti pendampingan pelaksanaan RB berdampak, bersama dengan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, pada Jumat (10/2/2023).

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, mengakui bahwa "PR-nya" masih banyak untuk segera diselesaikan, diantaranya angka kemiskinan yang masih tinggi dan penanganan stunting di Kabupaten Bantul. Namun pihaknya optimis bersama dengan perangkat yang dimiliki mampu membangun sistem RB yang baik sehingga *final outcomenya* dapat lebih tinggi. "Sudah saatnya merubah paradigma, bukan lagi merencanakan kegiatan, namun sekarang kita fokus merencanakan keberhasilan," imbuh Halim.

Drs. Agus Uji Hantara, M.E., Asisten Deputi, Perumusan dan Koordinasi Kebijakan Pelaksanaan Reformasi Birokrasi, Kemenpanrb, selaku narasumber menekankan bahwa akar dari reformasi birokrasi tematik dan berdampak adalah kolaborasi. Sederhananya pihaknya mencontohkan dalam penanganan kemiskinan di suatu daerah, satu program kemiskinan bisa didukung dari berbagai sektor.

"Misalnya pengentasan kemiskinan melalui UMKM jamu, dari DPMPTSP membantu memberikan izin usaha, Disnaker membekali masyarakat setempat

keterampilan agar dapat menjadi tenaga kerja, Dinas Pertanian memberdayakan wilayah binaanya untuk penyediaan bahan baku, dan lain-lain. Oleh karena itu identifikasi masalah menjadi hal yang harus diperhatikan sebelum proses perumusan program dimulai," jelas Agus.

Sejalan dengan mandat birokrasi tematik, pihaknya juga menyusun ulang penilaian terhadap penerapan reformasi birokrasi reguler yang selama ini berjalan. Tentu bobot penilaian akan kita beratkan pada hasil, bukan lagi pada proses, karena orientasi kita pada dampak dari program yang dilaksanakan.

Sementara itu, Kepala Bappeda Bantul, Ir. Fenty Yusdayati., M.T., berharap dari pendampingan ini, akan menghimpun ide dan masukan dari masing-masing pimpinan OPD yang dapat dikolaborasikan dan digodok lebih lanjut dalam musrenbang kapanewon yang minggu ini sednag berjalan. "Masukan-masukan yang kita peroleh jika bisa masuk ke musrenbang harapannya nanti dapat terealisasi di 2024," pungkas Fenty. (Am)



# Pemkab Bantul Dorong Penggunaan Produk Lokal

## dalam Pengadaan Barang dan Jasa

Guna memberikan informasi kepada masyarakat tentang rencana pengadaan barang dan jasa di Kabupaten Bantul tahun 2023, Pemerintah Kabupaten Bantul menyelenggarakan launching Rencana Umum Pengadaan (RUP) Tahun 2023 bertempat di Mandala Saba Komplek Parasamya, pada Jumat (3/2/2023).

Kepala Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Setda Kabupaten Bantul, Yanatun Yunadiana, S.Si., M.Si., dalam laporannya menyampaikan bahwa mulai tahun lalu, Pemerintah Kabupaten Bantul telah menerapkan kebijakan untuk meningkatkan penggunaan produk dalam negeri dengan pengadaan barang dan jasa secara elektronik, baik itu e-purchasing melalui katalog elektronik maupun melalui toko daring.

“Pengadaan barang dan jasa pada tahun 2023 terdapat 11.662 paket yang dilaksanakan melalui penyedia dengan nilai 500 milyar rupiah, serta 3.626 paket yang dilaksanakan secara swakelola dengan nilai



1,1 trilyun rupiah,” jelasnya.

Yanatun menambahkan, dari jumlah tersebut akan dilaksanakan dengan metode pengadaan langsung dengan jumlah 10.891 paket, e-purchasing 565 paket, tender 151 paket, dan seleksi 9 paket.

Sejalan dengan itu, Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, menyampaikan imbauannya agar dalam pengadaan barang dan jasa menggunakan produk dalam negeri.

“Guna menyukseskan kebijakan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN) dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah, saya mengajak kepada semua perangkat daerah agar pengadaan dapat difokuskan realisasinya menggunakan produk dalam negeri dengan mengikutsertakan UMKM dari Kabupaten Bantul,” pesannya. (Pg)



# Bantul Raih Predikat Zona Hijau dari Ombudsman RI

Tujuh instansi di bawah Pemerintah Kabupaten Bantul menerima penghargaan dari Ombudsman RI atas penilaian kepatuhan penyelenggaraan pelayanan publik. Ketujuh instansi tersebut yakni, DPMPSTP, Puskesmas Banguntapan II, Dinas Sosial, Dinas Dukcapil, Dikpora, Dinas Kesehatan, dan Puskesmas Banglilipuro mendapatkan predikat zona hijau dari Ombudsman RI.

"Kami juga berharap penilaian ini tidak semata-mata dijadikan tujuan akhir pengadaan pelayanan, namun sebaliknya dapat menjadi pemacu untuk memberikan layanan yang lebih optimal kepada masyarakat," imbuhnya.

Dalam penilaian yang dilakukan oleh Ombudsman, DPMPSTP Bantul memperoleh nilai tertinggi yakni 94,48; disusul kemudian Puskesmas Banguntapan II dengan nilai 94,34; Dinas Sosial 91,31; Dinas Dukcapil 91,21; Dinas Dikpora 90,92; Dinas Kesehatan 89,58; dan Puskesmas Banglilipuro 88,20.

Kepala DPMPSTP Bantul Dra. Annihayah, M.Eng., menyebutkan, pihaknya senantiasa mengupayakan yang terbaik dalam memberikan pelayanan publik. Salah satunya melalui penyusunan maklumat layanan. "Total saat ini kami memiliki 50 standar pelayanan yang disusun dan dipatuhi oleh seluruh aparaturnya yang dimiliki," ungkap Annihayah.

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, meminta kepada OPD yang memberikan pelayanan langsung terhadap publik untuk terus mengevaluasi layanannya. "Pelayanan akan terus ditingkatkan baik itu dari sisi sumberdaya manusianya, peralatan, maupun sistemnya," jelas Halim. Pencapaian yang telah diraih oleh Pemerintah Kabupaten Bantul saat ini menjadi

tanggung jawab yang harus dipertahankan. (Ans)



Diketahui sebelumnya penilaian ini dilakukan oleh Ombudsman RI untuk periode tahun 2022. Keterangan yang diberikan Kepala Perwakilan Ombudsman RI DIY, Budhi Masthuri, S.H., ada dimensi yang berbeda pada penilaian tahun 2022, selain penilaian dokumen standar pelayanan, pihaknya juga melakukan wawancara dan survey terkait implementasi pedoman tersebut oleh para petugas penyelenggara pelayanan.

Meski semua instansi Bantul yang dinilai masuk kategori zona hijau, pihaknya berharap pada penilaian berikutnya, pencapaian nilai dapat ditingkatkan agar dapat menembus 10 besar peringkat nasional, karena saat ini posisi Bantul masih ada di 20 besar nasional.



■ Foto Segenap pimpinan OPD yang menerima penghargaan (Dok. Humas Bantul)

## Bantul Siap Wujudkan Jogja Smart Province



Bantul bergerak bersama dengan kabupaten/ kota lainnya di DIY untuk mewujudkan Jogja Smart Province (JSP). “Bantul akan terus menyempurnakan jaringan fiber optic yang kita punya, sebagai infrastruktur TI yang penting, disamping itu juga dilakukan pengintegrasian aplikasi yang dimiliki, serta membangun sumber daya manusia digital untuk mendukung semuanya,” demikian penjelasan Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, saat ditemui pasca menghadiri penandatanganan MoU dan dukungan untuk JSP di Kantor Gubernur DIY, Kepatihan, pada Selasa (28/2/2023).

Halim berkomitmen untuk membenahi dan mengakeselerasi tatanan teknologi serta data di Kabupaten Bantul yang nantinya akan dapat dimanfaatkan secara bersama-sama oleh kabupaten dan kota di DIY. Bantul sendiri terbilang menjadi salah satu kabupaten dengan prestasi yang cukup mumpuni. Tahun 2022 kemarin, Bantul meraih predikat indeks SPBE tertinggi nasional untuk kategori kabupaten/kota. Selain itu penguatan untuk berbagai dimensi dalam JSP juga akan dilakukan agar pemanfaatan IT yang dilakukan benar-benar berdampak dalam kehidupan masyarakat.

Diketahui sebelumnya, DIY terpilih sebagai daerah untuk pelaksanaan pilot project program Gerakan Smart Province yang diprakarsai oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. DIY terpilih bersama dengan Provinsi Jawa Barat karena memenuhi kriteria dari komitmen pimpinan untuk membangun daerah melalui



■ Foto Gubernur DIY, Sri Sultan HB X (Dok. Humas Bantul)

inovasi dan pemanfaatan teknologi, dukungan keuangan daerah yang memadai, serta peroleh indeks SPBE yang baik. Keduanya, akan mendapatkan pendampingan selama lima bulan untuk penyusunan master plan.

Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengkubuwono X, menyampaikan bahwa perjalanan membangun smart province telah pihaknya lakukan sejak 2006 lalu. Pada tahun 2017, JSP ditetapkan sebagai program prioritas gubernur. “Jogja Smart Province mengutamakan nilai harmonisasi pembangunan manusia Jogja dan teknologi,” imbuhnya. Untuk mendukung hal tersebut, sampai saat ini DIY sudah memiliki jaringan FO yang membentang sepanjang 578 km dan mendukung akselerasi pertumbuhan ekonomi serta pendidikan. (Pg)

# Menuju Reformasi Birokrasi Digital, **Dinas Kominfo Lakukan Koordinasi Penyusunan Arsitektur SPBE**



Transformasi birokrasi digital dilaksanakan melalui penerapan SPBE untuk mengubah cara kerja dengan melakukan penataan proses birokrasi yang menggunakan sistem digital. Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) merupakan penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada pengguna SPBE, baik itu masyarakat maupun pemerintah itu sendiri.

Hal ini bertujuan untuk meningkatkan dampak positif pada kebijakan dan efisiensi proses dengan memanfaatkan teknologi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan lebih baik.

Sebagai upaya dalam mencapai reformasi birokrasi, tata kelola SPBE perlu diimplementasikan untuk memastikan keterpaduan unsur-unsur SPBE. Hal ini disampaikan oleh Kepala Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Bantul, Bobot Ariffi' Aidin, S.T., M.T., dalam acara Penyusunan Arsitektur SPBE Tahun 2023 secara daring dan luring, Senin (20/2/2023) di Gedung Mandala Saba Madya Komplek Parasamya.

Arsitektur SPBE merupakan kerangka dasar yang mendeskripsikan integrasi bisnis, data, dan informasi, aplikasi, infrastruktur SPBE dan keamanan SPBE untuk menghasilkan layanan pemerintah yang terintegrasi dan terpadu. Melalui Arsitektur SPBE, dapat dilakukan pemantauan dan evaluasi secara terpadu dan menyeluruh terhadap kegiatan penyelenggaraan pemerintahan pada semua area dan tingkatan.

Bobot menuturkan bahwa koordinasi penyusunan arsitektur SPBE ini merupakan salah satu tahapan untuk nanti mempersiapkan evaluasi SPBE tahun 2023. "Sebagai upaya dalam mencapai reformasi birokrasi, tata Kelola SPBE perlu diimplementasikan untuk memastikan keterpaduan unsur2 SPBE," ujar Bobot.

Seperti yang diketahui, Kabupaten Bantul mendapatkan capaian indeks sangat baik dalam Evaluasi SPBE tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI. Oleh karenanya, Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih melalui sambutannya menyampaikan capaian tersebut wajib dipertahankan, bahkan ditingkatkan.

Bupati juga menuturkan bahwa SPBE ini merupakan salah satu jawaban atas tuntutan peningkatan layanan publik dari masyarakat. Dengan digitalisasi birokrasi ini, pemerintah dapat memberikan pelayanan yang efektif, efisien, mudah, akuntabel dan transparan.

"Ke depannya, diharapkan akan muncul inovasi-inovasi baru yang saling menguatkan, bersinergi dan berkolaborasi dengan sistem yang telah ada, sehingga dengan SPBE ini indeks kepuasan masyarakat terhadap pemerintah akan terus meningkat. Dengan begitu pembangunan dapat berjalan kondusif dan akan memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat, utamanya dalam peningkatan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat," pungkasnya.

Acara koordinasi Penyusunan Arsitektur SPBE ini menghadirkan Nanang Ruswianto, S.T., M.Kom., Evaluator Eksternal SPBE Kemenpan RB dan Pradiptya Setyahadi, S.Kom., M.Sc., dari PT. Digitama Sinergi Utama sebagai narasumber. (Bn)

“*Sebagai upaya dalam mencapai reformasi birokrasi, tata Kelola SPBE perlu diimplementasikan untuk memastikan keterpaduan unsur2 SPBE*”

**Bobot Ariffi 'Aidin,**  
**Kepala Dinas Kominfo**”

# 1700 Atlet Disaring di POR Pelajar untuk Wakili Bantul ke DIY



■ Foto Peserta POR 2023 (Dok. Humas Bantul)

Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Bantul, Drs. Isdarmoko, M.Pd., M.M.Par., menyampaikan bahwa pada POR Pelajar tahun ini dipertandingkan 29 cabang olahraga (cabor), diantaranya renang, panahan, panjat tebing, karate, pencak silat, basket, dan lain-lain. Lomba dilaksanakan pada 7-15 Februari 2023. Kurang lebih 1700 atlet pelajar akan berlaga dalam POR Pelajar tahun ini.

Bantul sendiri diketahui menjadi langganan juara umum pada POR Pelajar di tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampai saat ini, terhitung tujuh kali gelar juara umum disabet oleh Bantul. Harapan ini turut menjadi semangat

“*Jadikan pekan olahraga ini sebagai media untuk berprestasi dan mempererat persahabatan dengan pelajar se - Kabupaten Bantul*

**Abdul Halim Muslih,  
Bupati Bantul**

Gelaran Pekan Olahraga Pelajar tingkat Kabupaten Bantul kembali dilaksanakan tahun 2023. Pasca pandemi Covid-19, pembukaan Pekan Olahraga Pelajar dilaksanakan secara meriah pada Selasa (7/2/2023) di Lapangan Trirenggo. Seluruh kontingen dari 17 kapanewon turut hadir dalam upacara pembukaan.

dalam penyelenggaraan POR Pelajar tingkat Kabupaten Bantul agar dapat melahirkan atlet-atlet handal yang siap mewakili Bantul di tingkat provinsi.

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, berharap, POR Pelajar dapat menjadi wadah bagi siswa untuk meningkatkan potensi diri dan mencari prestasi. Pihaknya pun menghimbau kepada seluruh elemen yang terlibat untuk senantiasa menjunjung tinggi sportifitas. "Jadikan pekan olahraga ini sebagai media untuk berprestasi dan mempererat persahabatan dengan pelajar se - Kabupaten Bantul," ungkap Halim. (Amc)

”





**JAGA  
KEBERSIHAN,  
VIRUSKU  
MEMATIKAN!**



**YUK KENALI  
GEJALANYA**



**WASPADA KASUS  
LEPTOSPIROSIS**